

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Peneliti menggunakan metode eksperimen semu atau *quasi experimental design* dalam penelitian ini. Alasan penggunaan metode eksperimen kuasi ini karena sulitnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan dalam eksperimen. Sugiyono (2014, hlm. 114) memaparkan bahwa *quasi-experimental design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok pembanding yang digunakan untuk penelitian.

Penelitian ini bermaksud untuk mengukur keefektifan media film kartun dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Peneliti menggunakan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Agar lebih jelas, berikut disajikan tabel *pretest-posttest control group design* yang dikutip dari Sugiyono (2014, hlm. 112).

Tabel 3.1

Desain Penelitian Eksperimen *Pretest-posttest Control Group Design*

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
E	O1	X1	O2
K	O3	X2	O4

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok pembanding

O1 : Tes awal kelas eksperimen

O2 : Tes akhir kelas eksperimen

X1 : Perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan media film kartun

X2 : Perlakuan pada kelompok pembanding dengan menggunakan metode konvensional

O3 : Tes awal kelas pembanding

Quina Paramadina Rachmasari, 2014

Penggunaan Media Film Kartun Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

O4 : Tes akhir kelas pembandingan

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak, kemudian kedua kelompok ini (O1 dan O3) diberi tes awal (prates) dengan tes yang sama untuk mengetahui keadaan awal. Kemudian kelas eksperimen (E) diberi perlakuan (X1) dengan menerapkan media film kartun dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Sementara itu kelas pembandingan (K) dikenai perlakuan (X2) yang berbeda yaitu menggunakan metode yang konvensional (ceramah dan diskusi). Setelah perlakuan diberikan, kemudian kedua kelompok (O2 dan O4) diberi tes akhir (pascates) dengan tes yang sama untuk mengetahui hasil akhir. Kemudian hasil pascates dibandingkan untuk mengetahui perbedaan antara tes awal (prates) dan tes akhir (pascates). Hasil tes awal dan tes akhir yang berbeda menunjukkan adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

B. Partisipan

Dalam penelitian ini partisipan yang terlibat sebanyak 72 siswa. Karakteristik partisipan dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas VII A dan VII C di SMPN 15 Bandung, yang masing-masing kelasnya terdiri dari 36 siswa. Dasar pertimbangan peneliti memilih partisipan adalah karena materi cerita pendek sesuai dengan kurikulum 2013 pada kelas VII.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 15 Bandung. Peneliti memilih kelas VII karena kelas tersebut merupakan kelas yang menggunakan kurikulum 2013. Penelitian tentang teks cerita pendek pada kurikulum 2013 merupakan hal yang masih baru. Berikut adalah data sebaran siswa kelas VII SMPN 15 Bandung.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

POPULASI	JUMLAH	JUMLAH
----------	--------	--------

	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	KESELURUHAN
Kelas VII A	16	20	36
Kelas VII B	16	19	35
Kelas VII C	16	20	36
Kelas VII D	16	20	36
Kelas VII E	16	20	36
Kelas VII F	16	20	36
Kelas VII G	16	20	36
Kelas VII H	16	20	36
JUMLAH	128	159	287

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014, hlm. 118).

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Merujuk pada pemaparan (Sugiyono, 2014, hlm 120) bahwa teknik *sampling* ini dinamakan demikian karena di dalam pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sehingga dalam menentukan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Setelah melalui proses pengambilan sampel maka yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebagai kelas pembanding dengan sebaran sebagai berikut.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

SAMPEL	JUMLAH		JUMLAH KESELURUHAN
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
Kelas Eksperimen	16	20	36
Kelas Pembanding	16	20	36
JUMLAH	32	40	72

D. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes

Instrumen ini berupa tes untuk menulis teks cerita pendek yang diberikan kepada siswa. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek sebelum dan sesudah menggunakan media film kartun pada kelas eksperimen. Tes dilakukan sebanyak dua kali. Tes yang pertama diberikan sebagai tes awal (prates) bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek sebelum menggunakan media film kartun. Tes yang kedua diberikan sebagai tes akhir (pascates) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerita pendek siswa setelah diberi perlakuan menggunakan media film kartun. Bentuk instrumen tes yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas pembandingan adalah sebagai berikut.

Nama:

Kelas:

Absen:

Tulislah sebuah teks cerita pendek dengan bertema tentang rasa sayang kepada ayah, ibu, keluarga, teman-teman, orang-orang di sekitar ataupun kepada sesama makhluk hidup dengan memperhatikan.

- (1) Kelengkapan dan kepaduan unsur-unsur intrinsik cerita pendek (pemplotan, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema, dan amanat);
- (2) Kesesuaian dengan Ejaan Yang Disempurnakan.

Quina Paramita Rahmawati, 2011

Penggunaan Media Film Kartun Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek-aspek penilaian yakni, kelengkapan format cerita pendek, kelengkapan unsur-unsur intrinsik, kepaduan antar unsur intrinsik, dan kesesuaian dengan ejaan yang disempurnakan.

Tabel 3.4

Format Pedoman Penilaian Menulis Teks Cerita Pendek

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
1.	Kelengkapan Format Cerita Pendek	25	Jika cerita pendek tersebut mengandung judul, nama penulis, narasi, dan dialog.
		20	Jika salah satu dari aspek di atas tidak ada, misalnya tidak diberi judul.
		15	Jika tidak ada dua aspek di atas, misalnya tidak ada judul dan nama penulis.
		10	Jika tidak ada tiga aspek di atas, misalnya tidak ada judul, nama penulis, dan narasi.
2.	Kelengkapan Unsur-unsur Intrinsik Cerita Pendek	25	Jika cerita pendek mengandung unsur pemplotan, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema, dan amanat.
		20	Jika hanya ada enam unsur intrinsik. Ada salah satu unsur intrinsik tidak ada, misalnya tidak ada pemplotan.
		15	Jika hanya ada dua sampai lima unsur intrinsik.
		10	Jika hanya ada satu unsur intrinsik, misalnya hanya ada pemplotan.
3.	Kepaduan antar Unsur Intrinsik Cerita Pendek	25	Jika seluruh unsur intrinsik yang terdiri atas pemplotan, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema, dan amanat memperlihatkan keutuhan atau kepaduan (saling mendukung dan

			memperkuat antara satu unsur dengan yang lainnya) dalam menyampaikan tema.
		20	Jika salah satu unsur intrinsik tidak memperlihatkan keutuhan atau kepaduan (saling mendukung dan memperkuat satu unsur dengan yang lainnya) dalam menyampaikan tema, misalnya pada awal cerita penulis menggunakan sudut pandang orang pertama kemudian pada bagian akhir cerita penulis menggunakan sudut pandang orang ketiga.
		15	Jika tiga sampai lima unsur intrinsik tidak memperlihatkan keutuhan atau kepaduan (saling mendukung dan memperkuat satu unsur dengan yang lainnya) dalam menyampaikan tema.
		10	Jika hanya ada satu atau dua unsur intrinsik yang memperlihatkan keutuhan atau kepaduan (saling mendukung dan memperkuat satu unsur dengan yang lainnya) dalam menyampaikan tema.
4.	Kesesuaian dengan Ejaan Yang Disempurnakan	25	Jika dalam teks cerita pendek terdapat 90-100% ejaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.
		20	Jika dalam teks cerita pendek terdapat 75-89% ejaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.
		15	Jika dalam teks cerita pendek terdapat 56-74% ejaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.
		10	Kurang Baik: jika dalam teks cerita pendek terdapat 0-55% ejaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

Nilai Maksimal: 100

Tabel 3.5
Penilaian Menulis Teks Cerita Pendek Berdasarkan Skor

Jumlah Skor	Kategori
85-100	Sangat baik
66-84	Baik
56-65	Cukup
35-55	Kurang
0-34	Sangat kurang

Tabel 3.6
Format Penilaian Menulis Teks Cerita Pendek

No	Nama Siswa	Judul Cerita Pendek	Kelengkapan Format Cerita Pendek	Kelengkapan Unsur-unsur Intrinsik Cerita Pendek	Kepaduan antar Unsur Intrinsik Cerita Pendek	Kesesuaian dengan Ejaan Yang Disempurnakan	Skor
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
dst.							

2. RPP

RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. RPP yang dibuat dalam penelitian ini berjumlah dua. Pertama untuk

kelas eksperimen dan yang kedua untuk kelas pembanding. Untuk kelas eksperimen dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan media film kartun. Format RPP dilampirkan.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observer mengisi lembar observasi dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom-kolom yang telah disediakan. Pengisian centang ini berdasarkan kondisi yang nyata dan faktual terjadi pada saat proses belajar mengajar.

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3.7

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Observer :

Kelas :

Hari/tanggal :

Berilah tanda (✓) pada kolom yang dianggap sesuai!

No.	Kegiatan yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Penguasaan Teknik Pembelajaran a. Kemampuan menarik perhatian siswa. b. Kemampuan dalam membantu siswa memperoleh pengetahuan baru. c. Kemampuan dalam membantu siswa memperluas pengetahuan yang telah dimilikinya.		
2.	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa. b. Tidak melakukan gerakan atau ungkapan yang		

	mengganggu perhatian siswa. c. Antusiasme mimik dalam penampilan. d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas.		
3.	Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran a. Aktivitas Guru dalam Menyampaikan Materi Pokok Pembelajaran 1. Menerangkan mengenai cara membuat teks cerita pendek dan memberikan motivasi bagi siswa. 2. Menerangkan mengenai struktur teks cerita pendek. 3. Menerangkan tentang media film kartun. b. Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran 1. Meminta siswa untuk duduk tenang dan memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pokok pembelajaran. 2. Menyajikan film kartun untuk media dalam pembelajaran menulis cerita pendek. 3. Meminta siswa untuk menyusun teks cerita pendek berdasarkan struktur yang benar. 4. Menunjuk siswa untuk membacakan teks cerita pendek yang telah dibuatnya di depan kelas. 5. Meminta siswa untuk memperhatikan temannya yang berbicara di depan kelas. 6. Memberi penghargaan kepada siswa yang berani maju ke depan untuk berbicara.		

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Quina Paramadina Rachmasari, 2014

Penggunaan Media Film Kartun Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.8**Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

Nama Observer :

Kelas :

Hari/tanggal :

Berilah tanda (√) pada kolom yang dianggap sesuai!

No.	Nama Siswa	Bersyukur				Percaya Diri				Peduli				Santun			
		S B	B	C	K	S B	B	C	K	S B	B	C	K	S B	B	C	K
1																	
2																	
3																	
...																	

Keterangan:

SB : Sangat Baik

C : Cukup

B : Baik

K : Kurang

Tabel 3.9**Kriteria Penilaian Sikap**

No.	Aspek yang dinilai	Indikator
1	Bersyukur	Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
2	Percaya diri	Terbiasa memiliki sikap percaya diri dalam berperilaku
3	Peduli	Terbiasa membantu teman dalam memecahkan masalah
4	Santun	Terbiasa menggunakan bahasa yang santun terhadap guru dan teman

E. Prosedur Penelitian

Quina Paramadina Rachmasari, 2014

Penggunaan Media Film Kartun Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menempuh beberapa langkah atau disebut juga dengan prosedur penelitian. Prosedur penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Memberikan tes awal (prates) pada kelas eksperimen dan pembandingan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks cerita pendek sebelum diberikan perlakuan;
2. Melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan media film kartun pada pembelajaran menulis teks cerita pendek dan melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan metode pembelajaran konvensional pada kelas pembandingan;
3. Memberikan tes akhir (pascates) pada kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerita pendek setelah diberikan proses pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan media film kartun dan memberikan tes akhir (pascates) pada kelas pembandingan untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerita pendek dengan metode pembelajaran konvensional pada kelas pembandingan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan menggunakan tes.

1. Tes (prates dan pascates)

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan berupa tes keterampilan menulis teks cerita pendek. Tes yang diberikan berupa prates dan pascates. Prates diberikan di awal yaitu sebelum pemberian perlakuan atau *treatment* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian untuk kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan media film kartun untuk menulis teks cerita pendek sedangkan untuk kelas pembandingan menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajarannya. Setelah pemberian perlakuan di kelas eksperimen dan kelas pembandingan, kemudian siswa diberikan tes akhir atau pascates untuk mengetahui hasil akhir dari kelas eksperimen dan kelas pembandingan.

Hasil tes awal dan tes akhir yang berbeda menunjukkan adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Setelah mendapatkan semua data, selanjutnya data diolah dengan menggunakan perhitungan statistik.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan media film kartun dan yang tidak menggunakan media film kartun. Observasi juga dilakukan untuk memperoleh data berupa reaksi atau sikap siswa dalam proses pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan media film kartun dan pembelajaran yang tidak menggunakan media film kartun.

G. Teknik Pengolahan Data

1. Pengolahan Data Tes

Pengolahan data tes dilakukan setelah semua data terkumpul dengan perhitungan statistik. Data diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir siswa dalam menulis teks cerita pendek. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut.

- a. Membuat nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas pembandingan;
- b. Melakukan uji realibilitas antar penimbang berdasarkan skor prates dan pascates. Uji realibilitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat realibilitas antara penguji yang satu dengan penguji yang lain;

- 1) Menghitung determinan dengan rumus:

$$(dt^2) = \frac{(\sum X)^2}{k.n}$$

- 2) Menghitung kuadrat siswa dengan rumus:

- 3) Menghitung kuadrat

$$SS_{dt} = \frac{\sum (\sum X)^2}{k} - \frac{(\sum X)^2}{k.n}$$

$$SS_{dp} = \frac{\sum (XP)^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{k.n}$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat total dengan rumus:

$$SS_{\text{tot}} \sum X^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{k.n}$$

- 5) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan dengan rumus:

$$\sum d^2_{kk} = SS_{\text{tot}} \sum x^2_t - SS_t \sum dt^2 - SS^2 \sum d^2_p$$

Setelah semua data dihitung, kemudian data dimasukkan ke dalam tabel ANAVA. Tabel yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 3.10

ANAVA

Variasi	SS	DK	Variansi
Siswa	$SS_t \sum d_t^2$	N-1	$\frac{SS_t \sum dt^2}{N-1} (Vt)$
Penguji	$SS_p \sum d_p^2$	K-1	-
Kekeliruan	$SS_{kk} \sum d^2_{kk}$	(N-1) (K-1)	$\frac{SS_{kk} \sum d^2_{kk}}{(N-1)(K-1)} (Vkk)$

Uji reliabilitas antar penimbang dihitung dengan rumus.

$$r_{11} = \frac{(Vt - Vkk)}{Vt}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

Vt = varian dari tes

Vkk = varian dari kekeliruan

Setelah itu disesuaikan dengan tabel Guilford.

Tabel 3.11

Tabel Guilford

Quina Paramadina Rachmasari, 2014

Penggunaan Media Film Kartun Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai	Kualitas Korelasi
< dari 0,20	Sangat rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,60	Cukup
0,60-0,80	Tinggi
0,80-1,00	Sangat tinggi

(Subana, dkk, 2005, hlm. 104)

- c. Melakukan uji normalitas data dengan menggunakan chi kuadrat;

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang sedang diolah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas pembanding. Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20 for Windows*.

- d. Melakukan uji homogenitas varian rata-rata prates dan pascates.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui seragam atau tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan pada data prates dan pascates di kelas eksperimen dan kelas pembanding. Dalam uji homogenitas, peneliti menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20 for Windows*. Data dikatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$.

- e. Melakukan uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas pembanding. Pada kelas eksperimen menggunakan media film kartun dan pada kelas pembanding menggunakan metode konvensional (ceramah dan diskusi). Berdasarkan pemaparan Arikunto (2010, hlm. 354) setelah selesai dilaksanakan eksperimen maka hasil kedua kelompok diolah dengan membandingkan kedua *mean*.

Kemudian nilai hasil perhitungan yang dilakukan dihitung kembali dengan menggunakan rumus t_{test} untuk mengetahui atau menguji signifikansi dan hipotesis.

Hasil yang diperoleh kemudian digunakan untuk menentukan taraf signifikasi pada t_{tabel} ($\alpha = 0,05$). Dalam uji hipotesis, peneliti menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20 for Windows*

2. Pengolahan Data Observasi

Data observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tambahan atau data sekunder. Data yang telah terkumpul tidak dianalisis secara statistik melainkan dengan cara dianalisis dan ditarik kesimpulan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui sikap dan respons siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi ini juga dilakukan untuk mengetahui perbedaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media film kartun dan yang tidak menggunakan media film kartun.